

PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TIRTASARI KECAMATAN TOILI KABUPATEN BANGGAI

HAERUL ANNUAR & NIKEN NINDA WULANDARI

(Staf Pengajar Prodi PG PAUD & Alumni)

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang sesuai harapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini tentang penerapan Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, subjek dari penelitian ini adalah 16 orang anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) observasi (2) wawancara dan (3) dokumentasi. Selanjutnya uji hipotesis penelitian yang digunakan yakni uji-t berpasangan (*paired sampel t-test*). Hasil rekapitulasi kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan, terdapat 4,17% kategori BSB, terdapat 20,83% kategori BSH, terdapat 45,83% kategori MB dan terdapat 29,17% kategori BB. Sesudah diberikan perlakuan terdapat 33,33% kategori BSB, terdapat 50% kategori BSH, terdapat 16,67% kategori MB dan 0% kategori BB. Hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7.971 > 1.75305$). Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Kegiatan *Finger Painting*, Kemampuan Motorik Halus

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bentuk kegiatan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sangat penting, karena mengembangkan kepribadian anak, serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun atau biasa disebut dengan usia emas atau *golden age*. *The golden age* merupakan usia anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada usia emas, anak memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya. Sedangkan istilah pendidikan anak usia dini di Indonesia, dijelaskan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37

Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 10 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Ulfah (2015:22) menyatakan bahwa PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang berupaya memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir hingga enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi dan semua aspek perkembangan setiap anak sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tipe kecerdasannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak melalui pendidikan prasekolah yakni 1) nilai agama dan moral, 2) motorik, 3) kognitif, 4) bahasa, 5) sosial, dan 6) seni. Aspek perkembangan anak usia dini perlu distimulasi dengan tepat pada tahap perkembangannya. Semua aspek perkembangan anak sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan berkembang secara seimbang antara aspek satu dengan aspek yang lain khususnya perkembangan motorik. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar anak meliputi berjalan, berlari, melompat, menendang bola, dan melempar tangkap bola. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Sujiono (2014:1.4) menyatakan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Menurut Hasan (2010:29) menyatakan bahwa Kemampuan motorik halus (fine motor skills) pada anak meliputi kemampuan fisik anak yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan sehingga anak lebih bertanggung jawab terhadap dirinya serta perkembangan motorik halus terhadap perkembangan inteligensinya yang dapat menghasilkan gerakan motorik halus yang tepat, sehingga dibutuhkan koordinasi yang baik antara otak dengan otot-otot halus.

Berdasarkan observasi awal peneliti di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari Kecamatan Toili Kabupaten Banggai terdapat beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang sesuai harapan. Anak-anak belum dapat menggambar berbagai bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai bentuk, mengkombinasikan berbagai warna dalam menggambar serta ada beberapa anak yang tidak menyelesaikan tugasnya sesuai arahan guru. Oleh karena itu,

peneliti melakukan penelitian dengan cara merancang kegiatan-kegiatan yang menarik bagi anak untuk meneliti perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang dipilih oleh peneliti adalah kegiatan *finger painting*.

Kegiatan *finger painting* di TK yang dimaksud adalah melukis dengan menggunakan bubur warna dengan menggunakan jari jemari anak secara langsung pada media kertas untuk menghasilkan sebuah lukisan. Menurut Listyowati dan Sugiyanto (2014:2), *Finger painting* atau menggambar dengan jari adalah tehnik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang di gunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan¹. Menurut Witarsono (2015:292) menyatakan bahwa *finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa².

Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa Kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan seperti dalam kegiatan *finger painting*³.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada uji statistik inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Penelitian kuantitatif karena menekankan pada analisis data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Jenis penelitian ini berbentuk eksperimen (*quasi experiment research*) yang mana peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak, khususnya mengenai kegiatan *finger painting* dan kemampuan motorik halus anak.

Variabel yang digunakan ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu kegiatan *finger painting* sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan motorik halus. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan menurut Sugiyono (2015:110) yaitu *one group pretest-posttest design*. Desainnya sebagai berikut:

¹ Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting*, (Jakarta, PT Penerbit Erlangga, 2014) hlm.2

² Witarsono, *Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis* (jurnal pendidikan anak usia dini volume 9 edisi 2, 2015) hlm 292

³ Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional. 2005) hlm. 143

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Gambar 1 Rancangan Penelitian Keterangan

:

O_1 : Pretest

X : Perlakuan

O_2 : Posttest

Sesuai rancangan di atas, peneliti merencanakan model rancangan yang disesuaikan untuk anak TK. Sedangkan, perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini berupa kegiatan *finger painting*.

Gambaran dari penjelasan di atas, dibuat seperti ini:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan :

O_1 : Pengamatan **sebelum** diberikan perlakuan

X : Kegiatan *finger painting*

O_2 : Pengamatan **sesudah** diberikan perlakuan

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Subjek dari penelitian ini adalah 16 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang dikumpulkan yaitu, data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, diolah dengan menggunakan teknik persentase, kemudian dilakukan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Berikut uraian penjelasan kedua analisis di bawah ini.

Data yang diperoleh akan dikelola secara deskriptif untuk mendapatkan data kualitatif dari lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak. Untuk tabel distribusi frekuensi dan persentase serta penjelasannya sesuai gambar Depdiknas (2010:11), sebagai berikut:

☆☆☆☆	Berkembang Sangat Baik (BSB)
☆☆☆	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
☆☆	Mulai Berkembang (MB)

☆	Belum Berkembang (BB)
---	-----------------------

Untuk mengetahui persentase atau rata-rata dari aspek yang sudah diamati, data diolah secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Sujiono (2011:43), sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P

= Persentase f

= Frekuensi

N = Jumlah sampel

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari, Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai. Uji hipotesis penelitian yang digunakan adalah Uji-t berpasangan (*paired t-test*). Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan rumus uji-t dari Sudjana dalam Muhammad Iqbal (2014:61), yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N - 1}}}$$

Keterangan :

t : Nilai t

d_i : Selisih nilai *post tes-pre test* (nilai *post tes* – nilai *pre test*)

N : Jumlah peserta didik

Rumus diatas untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu “Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari, Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai”, lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak diberikan kegiatan *Finger Painting*. Diterima atau ditolak, maka dikonsultasikan pada tabel t dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL PENELITIAN Tabel 1 Rekapitulasi Pengamatan Awal dan Akhir Motorik Halus

KATEGORI	Sebelum Diiberikan Perlakuan	Sesudah Diiberikan Perlakuan
----------	------------------------------	------------------------------

	Kecepatan Jari-Jemari		Koordinasi Mata dan Tangan		Kombinasi Warna		Kecepatan Jari-Jemari		Koordinasi Mata dan Tangan		Kombinasi Warna	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	1	6,25	1	6,25	7	43,75	4	25	5	31,25
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	25	3	18,75	3	18,75	7	43,75	9	56,25	8	50
Mulai Berkembang (MB)	6	37,5	8	50	8	50	2	18,75	3	18,75	3	16,67
Belum Berkembang (BB)	6	37,5	4	25	4	25	0	0	0	0	0	0

Sesuai tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi pengamatan awal dan akhir motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan *finger painting* dari aspek kecepatan jari-jemari, untuk kategori BSB dari 0% menjadi 43,75%, kategori BSH dari 25% menjadi 43,75%, kategori MB dari 37,5% menjadi 18,75% dan kategori BB dari 37,5% menjadi 0%. Untuk aspek kedua yaitu aspek koordinasi mata dan tangan untuk kategori BSB dari 6,25% menjadi 25%, kategori BSH dari 18,75% menjadi 56,25%, kategori MB dari 50% menjadi 18,75% dan kategori BB dari 25% menjadi 0%. Sedangkan aspek ketiga yaitu aspek kombinasi warna untuk kategori 6,25% menjadi 31,25%, kategori BSH dari 18,75% menjadi 50%, kategori MB dari 50% menjadi 16,67% dan kategori BB dari 25% menjadi 0%.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa pengamatan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan *finger painting*, terdapat perubahan signifikan. Terlihat dari pelaksanaan kegiatan *finger painting* yang dilakukan oleh anak, bahwa terjadi perubahan sesuai yang diharapkan oleh guru dan peneliti. Tabel dibawah ini adalah tabel mengenai uji beda dua sampel berpasangan (*paired sample test*) yang biasa disebut dengan uji t. Selanjutnya, akan disajikan dalam beberapa bentuk tabel hasil pengamatan, baik dari hasil analisis deskriptif (statistik deskriptif) maupun analisis inferensial (persyaratan), serta rekapitulasi dari keseluruhan data pengamatan.

Tabel 2 Data Deskriptif Statistik

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Error	Std Deviasi Statistic	Varian Statistic
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic			

Sebelum	16	7	3	10	5.9375	.528116	2.112463	4.463
Sesudah	16	6	6	12	9.5000	.447213	1.788854	3.200

Sesuai tabel 2, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan, yakni 5,9375 dan sesudah diberikan perlakuan nilai rata-rata meningkat menjadi 9,5000. Sedangkan, nilai tertinggi sebelum perlakuan adalah 10.00 dan nilai tertinggi sesudah perlakuan menjadi 12.00. nilai terendah sebelum perlakuan, yaitu 3.00 dan sesudah perlakuan 6.00. selanjutnya standar deviasi sebelum diberikan perlakuan yakni 2.112463 dan sesudah diberikan perlakuan menjadi 1.788854.

Tabel 3 Tests Of Normality (Uji Normalitas)

		Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan
N		16	16
Normal Parameters ^a	Mean	5.94	9.50
	Std. Deviation	2.112	1.789
Most Extreme Differences	Absolute	.171	.202
	Positive	.171	.110
	Negative	-.148	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		.745	.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.635	.735

Berdasarkan output SPSS pada tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai kemampuan motorik halus anak sebelum perlakuan memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,686 dengan Sig. = 0,735. Karena Sig. = 0,735 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan motorik halus anak sebelum perlakuan berasal dari data yang berdistribusi **normal**.
2. Nilai kemampuan motorik halus anak sesudah perlakuan memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,810 dengan Sig. = 0,528. Karena Sig. = 0,528 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan motorik halus anak sesudah perlakuan berasal dari data yang berdistribusi **normal**.

Tabel 4 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std.Error Mean

Pair 1	Sebelum Perlakuan	5.9375	16	2.11246	.52812
	Sesudah Perlakuan	9.5000	16	1.78885	.44721

Sesuai tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata nilai anak-anak sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum perlakuan rata-rata nilai yang dicapai 5,9375, sementara sesudah diberikan perlakuan rata-rata nilai yang di capai adalah 9.5000.

Tabel 5 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Perlakuan & Sesudah Perlakuan	16	.591	.016

Sesuai tabel 5, menunjukkan bahwa kolerasi antara dua variabel adalah sebesar 0,591 dengan signifikan 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara dua rata-rata skor sebelum dan sesudah adalah kuat dan signifikan.

Tabel 6 Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum perlakuan –Sesudah perlakuan	-356250	1.78769	.44692	-4.51509	-2.60991	-7.971	16	.000

Sesuai tabel 6, dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} bernilai negatif yaitu nilai t_{hitung} sebesar 7.971, t_{hitung} bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada sesudah perlakuan. Dalam hal tersebut maka t_{hitung} negatif bermakna positif sehingga, nilai t_{hitung} 7.971. dengan demikian, dilihat dari perhitungan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. sehingga nilai t_{hitung} $7.971 > t_{tabel}$ 1.75305. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari Kecamatan Toili.

Tabel 7 Rumus Uji-t

Pengujian hipotesis ini juga menggunakan rumus uji-t dari Sudjana dalam Muhammad Iqbal (2014:61), berikut uraian perhitungan uji-t di bawah ini:

No	Sebelum Perlakuan (X ₁)	Sesudah Perlakuan (X ₂)	d _i (X ₂ -X ₁)	d _i ² (X ₂ -X ₁) ²
1	3	10	7	49
2	8	12	4	16
3	4	11	7	49
4	3	6	3	9
5	8	12	4	16
6	5	9	4	16
7	7	11	4	16
8	4	6	2	4
9	6	9	3	9
10	7	9	2	4
11	10	11	1	1
12	8	9	1	1
13	5	10	5	25
14	4	8	4	16
15	8	10	2	4
16	5	9	4	16
			$\sum d_i = 57$	$\sum d_i^2 = 251$

Diketahui:

N = 16 (Jumlah Peserta Didik)

$\sum d_i = 57$ (Jumlah Nilai *post test* – nilai *pre test* atau Nilai sesudah perlakuan- sebelum perlakuan)

$\sum d_i^2 = 251$ (Jumlah hasil kuadrat dari selisih nilai *post test* - *pre test*)

Maka :

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \cdot \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N - 1}}}$$

$$t = \frac{57}{\sqrt{\frac{16 \cdot 251 - (57)^2}{16 - 1}}}$$

$$t = \frac{57}{\sqrt{\frac{4016 - 3249}{15}}}$$

$$t = \frac{57}{\sqrt{\frac{767}{15}}}$$

$$t = \frac{57}{\sqrt{51,13333}}$$

$$t = \frac{57}{7,1507573}$$

$$t = 7,971$$

Dilihat dari hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, hasil akhir perhitungan t memiliki nilai yang sama dengan perhitungan menggunakan output SPSS Pada tabel 4.11 yakni nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. sehingga nilai $t_{hitung} 7.971 > t_{tabel} 1.75305$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. H_1 = Terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari Kecamatan Toili Kabupaten Banggai, dimana subjek penelitian adalah seluruh anak yang berada di kelompok B tersebut, diketahui bahwa anak-anak memiliki kemampuan motorik halus yang bervariasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari Kecamatan Toili Kabupaten Banggai, dimana ada 3 aspek yang diamati, yaitu aspek kecepatan jari-jemari, aspek koordinasi mata dan tangan, dan aspek kombinasi warna.

Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan pada aspek kecepatan jari jemari bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 4 anak (25%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 6 anak (37,5%) dalam kategori Mulai Berkembang dan terdapat 6 anak (37,5%) dalam kategori Belum

Berkembang. Sesudah melakukan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa dengan kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Terbukti dari hasil penelitian sesudah diberikan perlakuan aspek kelenturan jari-jemari, terdapat 7 anak (43,75%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 7 anak (43,75%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 2 anak (12,5%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan pada aspek koordinasi mata dan tangan bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 1 anak (6,25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 3 anak (18,75%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 8 anak (50%) dalam kategori Mulai Berkembang dan terdapat 4 anak (25%) dalam kategori Belum Berkembang. Sesudah melakukan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa dengan kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Terbukti dari hasil penelitian sesudah diberikan perlakuan aspek koordinasi mata dan tangan terdapat 4 anak (25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 9 anak (56,25%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 3 anak (18,75%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan pada aspek kombinasi warna bahwa dari 16 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 1 anak (6,25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 3 anak (18,75%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 8 anak (50%) dalam kategori Mulai Berkembang dan terdapat 4 anak (25%) dalam kategori Belum Berkembang. Sesudah melakukan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa dengan kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Terbukti dari hasil penelitian sesudah diberikan perlakuan aspek kombinasi warna terdapat 5 anak (31,25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 8 anak (50%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 3 anak (18,75%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Penerapan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui kegiatan *finger painting* anak dapat bermanfaat bagi perkembangan tumbuh kembang anak. Menurut Listyowati dan Sugiyanto (2014:2) Kegiatan *finger painting* sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak. Pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak pada aspek aspek

kecepatan jari-jemari, aspek koordinasi mata dan tangan, dan aspek kombinasi warna, mengalami perubahan yang signifikan yang dapat dilihat dari tabel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan *finger painting*.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan *finger painting* yang dilaksanakan di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari Kecamatan Toili Kabupaten Banggai yaitu pertama guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan. Dalam kegiatan *finger painting* ini yang dibutuhkan adalah mangkok/wadah, bubur adonan warna, pewarna makanan dan kertas karton. Selanjutnya, guru mengenalkan alat dan bahan kepada anak dan menjelaskan cara-cara dalam melukis dengan tehnik *finger painting* yang disesuaikan dengan tema pembelajaran saat itu. Kegiatan *finger painting* juga sangat membantu anak didik untuk melatih dan meningkatkan motorik halusnya.
2. Kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Toili Kabupaten Banggai sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari peningkatan yang terjadi selama penerapan kegiatan *finger painting* pada masing-masing aspek yang diamati yaitu pertama, aspek kecepatan jari jemari sebelum diberikan perlakuan kegiatan *finger Painting* kategori BSB dari 0% meningkat menjadi 43,75%, kategori BSH dari 25% menjadi 43,7%, kategori MB dari 37,5% menjadi 12,5% dan kategori BB dari 37,5% menjadi 0%. Kedua, yaitu aspek koordinasi mata dan tangan untuk kategori BSB 6,25% menjadi 25%, kategori BSH dari 18,75% menjadi 56,25%, kategori MB dari 50% menjadi 18,75% dan kategori BB dari 25% menjadi 0%. Dan yang ketiga aspek kombinasi warna untuk kategori BSB dari 6,25% menjadi 31,25%, kategori BSH dari 18,75% menjadi 50%, kategori MB dari 50% menjadi 18,75% dan kategori BB dari 25% menjadi 0%.
3. Seudah diberikan perlakuan bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh terhadap motorik halus anak. dilihat pada nilai $t_{hitung} 7.971 > t_{tabel} 1.75305$. maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tirtasari Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Anak didik, diharapkan agar selalu aktif dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.
2. Guru, diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang unik dan kreatif agar anak merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan dan dapat mendukung keberhasilan anak dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan motorik halus.
3. Kepala TK, diharapkan terus memberikan masukan serta dorongan kepada guru, terutama dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan lebih memperhatikan anak didik.
4. Peneliti lain, untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda. Baik masalah, metode, teknik pengumpulan data maupun analisisnya.
5. Peneliti, dapat menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan, mengenai pentingnya penguatan dan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dapat memberikan motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Maimunah. (2010). Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Penerbit DIVA Press.
- Listyowati, Anies dan Sugiyanto. (2014). *Finger Painting*. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga.
- Sujiono, Bambang. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ulfah, Fari. (2015). *Manajemen Paud: Pengembang Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Witarsono. (2015). *Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis*. jurnal pendidikan anak usia dini 9(2): 292.